

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia global begitu pesat membawa persaingan setiap negara di dunia ini. Perkembangan tersebut dapat dilihat di segala bidang, khususnya bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Hasil perkembangan teknologi tersebut menguasai pangsa pasar industri dunia sekarang ini. Dalam perkembangan dunia yang berorientasi ke arah teknologi, dipengaruhi oleh satu faktor utama yaitu Sumber Daya Manusia (SDM). Pemerintah Indonesia berupaya mengembangkan Mutu Sumber Daya Manusia melalui bidang pendidikan. Karena dengan mutu pendidikan yang baik akan menciptakan mutu SDM yang baik pula.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka diperlukan adanya SDM yang handal dan dapat menghadapi tantangan, menciptakan serta mengisi peluang kerja, karena diindikasikan salah satu penyebab terjadinya krisis ekonomi adalah rendahnya kualitas SDM. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan SDM Indonesia dalam menghadapi tantangan dan peluang global, dan salah satu upaya untuk meningkatkan SDM itu adalah pendidikan. Kenyataan yang dihadapi, secara umum kualitas SDM Indonesia masih rendah, indikator rendahnya kualitas SDM di Indonesia ditandai dengan laporan data UNESCO tahun 2000 tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Indeks*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, penghasilan perkepala yang

menunjukkan indeks pengembangan manusia Indonesia yang semakin menurun. Diantara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 pada tahun 1996, ke-99 pada tahun 1997, ke-107 pada tahun 1998, dan ke-109 pada tahun 1999, dan tahun 2004 berada pada urutan ke-117 diantara 180 negara. Selanjutnya menurut laporan The World Economic Forum, Swedia tahun 2000 menyatakan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei (Kompas, 15 Maret 2005, halaman 11). Selanjutnya hasil ujian akhir nasional untuk SMK pada tahun 2003/2004 hanya mencapai rata-rata 4,82 (Asmara, 2004).

Gambaran rendahnya mutu pendidikan merupakan tantangan bagi semua komponen bangsa terutama kalangan pendidikan yang terlibat secara langsung dalam usaha meningkatkan kualitas SDM bangsa Indonesia, bagaimana merubah keadaan, agar kualitas pendidikan Indonesia cukup disegani pada forum internasional adalah dengan menimba ilmu. Permasalahan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah masih rendahnya kompetensi lulusan, sehingga kurang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Kondisi ini dapat dirasakan sebagai salah satu gambaran semakin rendahnya kualitas lulusan pendidikan di Indonesia saat ini.

Hasil observasi empirik di lapangan mengindikasikan, bahwa sebagian besar lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sulit untuk bisa dilatih kembali, dan kurang bisa mengembangkan diri. Temuan tersebut tampaknya mengindikasikan bahwa pembelajaran di SMK belum banyak

menyentuh atau mengembangkan kemampuan adaptasi peserta didik. Studi itu juga memperoleh gambaran bahwa sebagian lulusan SMK tidak bisa diserap di lapangan kerja, karena kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih kurang efektif, kurang efisien, dan tidak mampu meningkatkan minat belajar siswa (Depdiknas R.I, 2004).

Dengan penuh rasa optimis pendidikan kejuruan berlangsung terus, walaupun disana-sini masih terdapat kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan. Seperti yang diungkapkan Mardapi (1996) bahwa SMK merupakan salah satu bentuk pendidikan kejuruan kurang mampu menghasilkan tenaga kerja yang siap dipekerjakan oleh pihak industri. Demikian juga Suwarno (1999) mengungkapkan bahwa isu yang berkembang selama ini adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan belum dapat memenuhi persyaratan pasar kerja. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari adanya sebagian lulusan Sekolah Menengah Kejuruan belum dalam terserat oleh dunia nyata. Akhirnya Tilaar (1993:38) mengatakan bahwa cukup banyak lulusan sekolah kejuruan yang tidak siap untuk memasuki dunia kerja atau satuan-satuan usaha tertentu.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih kurang efektif, kurang efisien, dan tidak mampu meningkatkan minat belajar siswa. Rendahnya mutu lulusan SMK secara umum tergantung pada kualitas keterampilan yang dimilikinya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah saat ini agar lulusan lembaga pendidikan di Indonesia dapat memenuhi tuntutan dunia kerja adalah melalui penerapan Kurikulum Berbasis

Kompetensi (KBK). Kurikulum ini mengupayakan setiap lulusan memiliki kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) SMK tahun 2004 program keahlian restoran mata diklat Memilih Sistem Usaha Jasa Boga merupakan salah satu materi diklat yang wajib dikuasai oleh lulusan Restoran, hal ini dapat dilihat dari tingginya minat dan kepedulian masyarakat dalam meningkatkan usaha di bidang masakan, selanjutnya saat ini semakin banyaknya muncul toko-toko masakan khususnya masakan- masakan ringan seperti toko-toko roti dan jenis camilan, cafe-cafe, kantin dan lain-lain yang selalu ramai dikunjungi para konsumen. Mata diklat Memilih Sistem Usaha Jasa Boga, juga menjadi mata diklat uji kompetensi untuk siswa program keahlian Restoran ..

Mata diklat Memilih Sistem Usaha Jasa Boga, dalam hal ini ditekankan pada pengolahan bahan masakan untuk dapat dijual, dengan tuntutan kompetensi sebagai berikut: konsep memilih sistem usaha jasa boga, organisasi personalia, perencanaan dapur, perencanaan menu, pembelian bahan masakan, sanitasi, hiegenis dan keselamatan kerja karyawan, penentuan harga penjualan, peralatan dapur dan penyajian.

Mata diklat ini digabungkan atas (1) penggabungan atas dasar pandangan biologi/pertanian berdasarkan sifat kehidupan, tanpa hidup dan kesesuaian hidup, (2) penggabungan atas dasar kepentingan manusia, dan penggolongan atas dasar komponen kimia, (3) pemberdayaan sumber daya alam, sumber daya manuaia melalui semangat inovatif, kreativitas, dan kemandirian. Memperhatikan materi ini dapat dinyatakan bahwa mata diklat ini merupakan aplikasi dari berbagai mata

diklat teori pada program keahlian Restoran. Dengan pentingnya mata diklat ini harus dimiliki oleh siswa, diharapkan guru dapat memberikan informasi yang jelas mengenai materi mata diklat Memilih Sistem Usaha Jasa Boga agar siswa kelak terampil bekerja maupun berwirausaha di bidangnya. Namun kenyataannya hasil belajar siswa berdasarkan uji kompetensi pada mata diklat Memilih Sistem Usaha Jasa Boga sejak tahun ajaran 2004/2005 rata-rata 6,12 kategori sedang, demikian juga pada tahun ajaran 2005/2006 rata-rata 6,68 dengan kategori sedang.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa untuk menguasai mata diklat Memilih Sistem Usaha Jasa Boga yaitu, fasilitas praktek yang lengkap, strategi pembelajaran yang sesuai, lingkungan keluarga, administrasi dan manajemen yang baik, persepsi siswa terhadap dunia kerja, kreativitas belajar siswa, minat belajar, dan kemampuan awal siswa. Dari beberapa faktor di atas penulis mengupayakan untuk mengetahui kontribusi pengetahuan awal dalam hal ini mata diklat Menyiapkan dan Membuat Masakan, dan kreativitas siswa.

Pengetahuan Menyiapkan dan Membuat Masakan merupakan mata diklat dasar bagi siswa dalam pengenalan bidang boga. Mata diklat ini merupakan mata diklat wajib yang harus diikuti siswa sebelum memasuki mata diklat praktek. Dengan demikian mata diklat ini merupakan pengantar bagi siswa agar mampu menguasai mata diklat- lainnya yang terdapat pada kurikulum Program keahlian Restoran.

Menyikapi semakin sulitnya lapangan kerja bagi lulusan Program keahlian Restoran, salah satu alternatif adalah mengupayakan siswa jika lulus nantinya tidak menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) namun dapat bekerja di industri

masakan, restoran, hotel dan berusaha dibidang boga. Upaya untuk dapat mengarahkan siswa agar tertarik dalam bidang wirausaha adalah bagaimana meningkatkan proses pembelajaran pada mata diklat Memilih Sistem Usaha Jasa Boga. Pada saat proses pembelajaran Memilih Sistem Usaha Jasa Boga siswa telah diarahkan untuk dapat memahami dampak penguasaan agar dapat diterapkan dalam kehidupan di masyarakat setelah selesai dalam proses pembelajaran. Untuk itu dirasakan perlu mengetahui hubungan pengetahuan Menyiapkan dan Membuat Masakan terhadap hasil belajar Memilih Sistem Usaha Jasa Boga. Dengan adanya pengetahuan Menyiapkan dan Membuat Masakan siswa, berarti konsep siswa tentang jenis-jenis masakan, bahan-bahan makanan akan membantu siswa untuk siswa lebih tertarik untuk belajar secara maksimal pada mata diklat Memilih Sistem Usaha Jasa Boga. Karena siswa akan terkondisi untuk dapat membuat atau mengolah jenis-jenis masakan yang dapat bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini merupakan salah satu sasaran belajar dari mata diklat Memilih Sistem Usaha Jasa Boga.

Memperhatikan begitu menariknya upaya untuk meningkatkan hasil belajar Memilih Sistem Usaha Jasa Boga, faktor kreativitas siswa dapat dirasakan sebagai salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi. Hal ini disebabkan karena keterampilan-keterampilan yang dilakukan pada proses pembelajaran selalu membutuhkan pembaharuan (inovasi) untuk dapat mengikuti keinginan pasar atau masyarakat. Dalam praktek Memilih Sistem Usaha Jasa Boga diperlukan pikiran kreatif, imajinatif sehingga jenis masakan yang diolah menjadi nikmat, lezat, dan menarik. Kreativitas ini bentuknya dapat berupa ide-ide baru

atau penyempurnaan yang muncul dari seseorang kemudian diberi sentuhan teknologi menjadi inovasi baru dalam memecahkan, dan meningkatkan daya guna sesuatu untuk kehidupan manusia.

Dengan demikian pengetahuan Menyiapkan dan Membuat Masakan dan Kreativitas siswa merupakan hal yang mutlak dapat diperhatikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Memilih Sistem Usaha Jasa Boga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: (1) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Hasil belajar Memilih Sistem Usaha Jasa Boga siswa SMK 8 Medan ? (2) Bagaimana penguasaan siswa tentang Menyiapkan dan Membuat Masakan ? (3) Apakah penguasaan Memilih Sistem Usaha Jasa Boga dari siswa cukup memadai ? (4) Apakah penguasaan bahan masakan berhubungan dengan hasil belajar Memilih Sistem Usaha Jasa Boga ? (5) Bagaimanakah kreativitas siswa SMK 8 Medan, (6) Apakah disiplin belajar dapat mempengaruhi hasil belajar Memilih Sistem Usaha Jasa Boga? (7) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa ? (8) Apakah terdapat hubungan kreativitas siswa dengan hasil belajar Memilih Sistem Usaha Jasa Boga?. (9) Apakah terdapat hubungan pengetahuan menyiapkan dan membuat masakan dengan hasil belajar memilih sistem usaha jasa boga siswa SMK Negeri 8 Medan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini masalah dibatasi berkenaan dengan pengetahuan Menyiapkan dan Membuat Masakan, Kreativitas Siswa, dan Hasil Belajar Memilih Sistem Usaha Jasa Boga di SMK Negeri 8 Medan.

Pengetahuan Menyiapkan dan Membuat Masakan dibatasi pada kemampuan kognitif pada kompetensi, menyiapkan bahan masakan, menyiapkan daging seafood dan unggas, menyusun menu untuk penyajian masakan, menentukan standar porsi masakan, menyiapkan bumbu, menyiapkan produk yang terbuat dari susu, hidangan kering, buah-buahan dan sayur-sayuran. Sedangkan penguasaan Memilih Sistem Usaha Jasa Boga dibatasi pada, konsep memilih sistem usaha jasa boga, organisasi personalia, perencanaan dapur, perencanaan menu, pembelian bahan masakan, sanitasi, higienis dan keselamatan kerja karyawan, penentuan harga penjualan, peralatan dapur dan penyajian. Karakteristik siswa dibatasi hanya berkenaan dengan kreativitas siswa. Hasil belajar Memilih Sistem Usaha Jasa Boga dibatasi hanya berkenaan dalam ranah kognitif dan psikomotor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan positif yang berarti antara pengetahuan Menyiapkan dan Membuat Masakan dengan Hasil belajar Memilih Sistem

Usaha Jasa Boga dari siswa program keahlian Restoran SMK Negeri 8 Medan ?

2. Apakah terdapat hubungan positif yang berarti antara Kreativitas siswa dengan hasil belajar Memilih Sistem Usaha Jasa Boga dari siswa program keahlian Restoran SMK Negeri 8 Medan ?
3. Apakah terdapat hubungan positif yang berarti antara pengetahuan Menyiapkan dan Membuat Hidangan Masakan dan Kreativitas Siswa secara bersama-sama dengan Hasil belajar Memilih Sistem Usaha Jasa Boga dari siswa program keahlian Restoran SMK Negeri 8 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari masalah yang akan diteliti maka tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan Menyiapkan dan Membuat Masakan dengan Hasil belajar Memilih Sistem Usaha Jasa Boga dari siswa program keahlian Restoran SMK Negeri 8 Medan..
2. Untuk mengetahui hubungan antara Kreativitas Siswa dengan Hasil belajar Memilih Sistem Usaha Jasa Boga dari siswa program keahlian Restoran SMK Negeri 8 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan Menyiapkan dan Membuat Masakan dan kreativitas siswa secara bersama-sama dengan Hasil belajar Memilih Sistem Usaha Jasa Boga dari siswa program keahlian Restoran SMK Negeri 8 Medan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk pengembangan teori-teori di bidang pendidikan, khususnya teori tentang Hasil belajar Memilih Sistem Usaha Jasa Boga, dan kreativitas siswa.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai umpan balik guna perbaikan pengajaran Menyiapkan dan Membuat Masakan, pengajaran Memilih Sistem Usaha Jasa Boga, dan kreativitas siswa program keahlian Restoran SMK Negeri 8 Medan dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan.